



Analisis Konten Refleksif pada Tafsir Ilmiah-Pendidikan Akun Instagram @edufic.id serta Respons Netizen

Reflexive Content Analysis on Scientific-Education Interpretation of Instagram Account @edufic.id and Netizen Responses

Wildan Fahdika Ahmad

E-mail Korespondensi : wildanfadoc@gmail.com

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Indonesia

Info Article

| Submitted: 30 May 2025 | Revised: 20 June 2025 | Accepted: 12 July 2025

How to Cited: Wildan Fahdika Ahmad, "Analisis Konten Refleksif pada Tafsir Ilmiah-Pendidikan Akun Instagram @edufic.id serta Respons Netizen", *Noor: Journal of Islamic Studies*, Vol. 1, No. 1, 2025, P. 32-52.

ABSTRACT

Qur'anic exegesis that combines scientific ('ilmiah) and educational (tarbawiy) interpretations is rarely found. This study aims to analyze the scientific and educational content on the Instagram account @edufic.id using qualitative research with a Reflexive Content Analysis (RCA) approach, as well as examining netizens' responses to the content. Data was collected from posts on the @edufic.id Instagram account containing interpretations of the Quran and netizen comments, which were then analyzed using RCA-based manifest coding. The results show patterns of scientific interpretation (e.g., interpretation about children's brains), educational interpretation (e.g., moral education), and netizen responses (both positive and critical). The significance of the @edufic.id account's interpretation of the Qur'an lies in its combination of scientific and educational interpretations. Educational interpretation (tafsir tarbawiy) can be utilized as a source of theory and practice in Islamic education, while preserving and developing the corpus of Qur'anic interpretation relevant to contemporary Islamic education. By grounding it in the Qur'an and scientific knowledge, the arguments of educational interpretation will become stronger and more robust.

Keyword: *Reflexive Content Analysis; scientific interpretation; educational interpretation; social media; Instagram.*

ABSTRAK

Tafsir Al-Qur'an yang memadukan corak penafsiran ilmiah ('ilmiah) dan pendidikan (tarbawiy) jarang ditemukan sebelumnya. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis konten tafsir ilmiah dan pendidikan pada akun Instagram @edufic.id dengan menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan *Reflexive Content Analysis* (RCA), serta menelaah respons netizen terhadap konten tersebut. Data dikumpulkan dari unggahan akun @edufic.id di Instagram yang berisi penafsiran Al-Qur'an dan komentar netizen, kemudian dianalisis dengan pengkodean manifest berbasis RCA. Hasil menunjukkan adanya pola tafsir ilmiah (misalnya, tafsir tentang otak anak), tafsir pendidikan (misalnya, pendidikan akhlak), serta respons netizen (positif maupun kritis). Signifikansi penafsiran Al-Qur'an oleh akun @edufic.id adalah menyandingkan penafsiran Al-Qur'an secara ilmiah dengan penafsiran secara edukatif. Tafsir pendidikan (tafsir tarbawiy) dapat dimanfaatkan untuk dijadikan sumber teori dan praktik pendidikan Islam, sekaligus melestarikan dan mengembangkan khazanah tafsir Al-Qur'an yang relevan dengan pendidikan Islam kontemporer. Dengan melandaskan pada Al-Qur'an dan ilmu pengetahuan, argumentasi tafsir pendidikan akan semakin kuat dan unggul.

Kata Kunci: *Analisis Konten Refleksif; tafsir ilmiah; tafsir pendidikan; media sosial; Instagram*

Pendahuluan

Transformasi digital dalam berbagai aspek kehidupan telah mendorong perubahan signifikan dalam kajian tafsir Al-Qur'an. Jika sebelumnya tafsir bersifat tekstual dan terbatas pada medium cetak, kini tafsir dapat diakses dalam bentuk aplikasi, situs daring, hingga melalui platform media sosial. Sehingga,



perkembangan media sosial meniscayakan ruang baru bagi penyebaran penafsiran Al-Qur'an, serta perluasan objek studi tafsir Al-Qur'an. Hal ini dapat dibuktikan salah satunya dengan banyaknya kajian tafsir Al-Qur'an di media sosial, yang oleh Fadhli Lukman (2016) disimpulkan bahwa tafsir Al-Qur'an di media sosial setidaknya terbagi dalam tiga bentuk: tekstual, kontekstual, dan ilmiah. Namun, untuk lebih jelasnya, dapat dilihat dari daftar penelitian-penelitian tafsir di media sosial yang berhasil penulis kumpulkan seperti di bawah ini:

Peneliti	Judul Penelitian	Referensi
Rahmat Nurdin Sumadi	Tafsir Al-Qur'an di Media Sosial (Karakteristik Penafsiran Pada Akun @Quranreview)	(Nurdin, 2023)
Nijma Auliah S dan Danial	Tafsir di Media Sosial (Analisis Makna Takdir oleh Ustadz Adi Hidayat di Youtube)	(Salsadilah & Danial, 2024)
M. Fajar Mubarak dan M. Fanji Romdhoni	Digitalisasi al-Qur'an dan Tafsir Media Sosial di Indonesia	(Mubarak & Romdhoni, 2021)
Mohammad Norman H. K.	Paradigma Tafsir di Media Sosial (Study Instagram @Quranreview dan @Quraish.shihab)	(Kasumal, 2024)
Intan Melati Utami	Dinamika Tafsir Al-Qur'an di Media Sosial: Kajian Akun Ustadz Adi Hidayat	(Utami, 2020)
Wa Ode Afifah Zahida	Resepsi Al-Qur'an di Media Sosial (Analisis Content Klaim Pembiaran Kesesatan oleh Pengguna TikTok dalam Penggalan QS. Al-An'am/6: 91)	(ZAHIDA, 2023)
Ilma Amalia, Yayan Rahtikawati, dan	Qur'anic and Tafsir Virtual: Penyajian al-Qur'an dan Tafsir di	(Ilma Amalia et al., 2023)

Muhammad Faris Rasyadan	Dunia Maya (Studi Kasus Kajian Min Wahyil Qur'an Sayyid Husain Fadhlullah di Media YouTube)	
Hartati Yuningsih dan Abdul Ghany	Transformasi Tafsir Al-Qur'an Di Era Media Digital: Analisis Metodologi Tafsir Dalam Channel Youtube Kajian Tafsir Al-Ma'rifah	(Yuningsih & Ghany, 2024)
Arifatul Khiyaroh	MODEL PENYAJIAN DAN IDEOLOGI TAFSIR MEDIA SOSIAL (STUDI ANALISIS WACANA TAFSIR KEBANGSAAN WEBSITE TAFSIRALQURAN.ID)	(Khiyaroh, 2023)
Siti Salma Qotrunnada	ANALISIS TAFSIR AL-QUR'AN MELALUI MEDIA SOSIAL (Kajian atas Penafsiran Abdullah Zaen di Yufid. TV)	(Qotrunnada, 2024)
Muhammad Yoga Firdaus	Digitalisasi Khazanah Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir di Era Digital: Studi Analisis pada Website Tanwir.id	(Firdaus, 2023)
Amrullah Harun dan Ratnah Umar	Tafsir Al-Qur'an Media Daring Laman Web Tafsiralquran.Id dan Pengaruhnya Terhadap Perkembangan Tafsir Di Indonesia	(Harun & Umar, 2024)
Izzah Faizah S.R.K. Fitriani	Digitizing Website-Based Qur'anic Tafseer	(Fitriani, 2021)
Dwi Erika	TAFSIR AL-QUR'AN MEDIA DARING (Studi	(Erika, 2022)

	Model Tafsir Pada Website tafsiralquran.id)	
Zaenal Arifin	KAJIAN TAFSIR AL QUR'AN BERBASIS DIGITAL (STUDI WEBSITE TAFSIRALQURAN.ID)	(Arifin, 2021)

Dari paparan tabel di atas, terlihat bahwa kajian tafsir Al-Qur'an di media sosial sedang menjadi salah satu tren penelitian sepuluh tahun terakhir. Namun, dari penelitian yang ada, belum ada kajian yang menjadikan akun instagram @edufic.id sebagai subjek penelitiannya. Padahal, ada sesuatu yang perlu diungkap terkait subjek tersebut. Akun Instagram @edufic.id memanfaatkan media sosial untuk menyajikan tafsir-tafsir berbasis pendekatan ilmiah dan pendidikan, yang ditujukan untuk membangun literasi keagamaan masyarakat digital.

Dari situ, muncul dua pertanyaan: 1) Bagaimana bentuk dan karakteristik tafsir ilmiah dan tafsir pendidikan pada konten @edufic.id? 2) Bagaimana respons netizen terhadap konten-konten tersebut? Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis konten tafsir ilmiah dan pendidikan @edufic.id secara reflektif serta menggambarkan pola respons netizen.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan *Reflexive Content Analysis* (RCA) sebagai metode analisis jenis kualitatif yang menekankan pada reduksi dan deskripsi data manifest dengan keterlibatan reflektif peneliti. Data diambil dari konten unggahan (gambar, video) dan komentar publik pada akun Instagram @edufic.id yang mengandung penafsiran Al-Qur'an, serta data-data sekunder yang diambil dari buku atau jurnal terkait penafsiran Al-Qur'an di media sosial, tafsir ilmiah, dan tafsir pendidikan. Data yang telah diperoleh, selanjutnya dianalisis sesuai prosedur RCA (Nicmanis, 2024):

1. Penentuan Pertanyaan Penelitian.
2. Pengumpulan Data dan Familiarisasi.
3. Pengkodean.
4. Revisi Kode.
5. Pengembangan Struktur Analisis.
6. Pelaporan.
7. Interpretasi Temuan.

Hasil dan pembahasan

Ditulis dengan *Book Antiqua* (12pt) dan *line spacing* 1.1

1.1 Tafsir Ilmiah dan Pendidikan @edufic.id

Setelah melalui proses metodologis CRA, berupa: Penentuan Pertanyaan Penelitian, Pengumpulan Data dan Familiarisasi, Pengkodean, Revisi Kode, dan

Pengembangan Struktur Analisis, tahap selanjutnya ialah tahap Pelaporan berupa sajian hasil analisis dalam bentuk tabel seperti di bawah ini.

Link	No.	Segmen Data	Kode (Label)	Deskripsi Kode	Subkategori	Kategori
https://www.instagram.com/p/DFuhjCYr2y/?igsh=ODVycnVzN3YxbmZu	1	"Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu." (QS. Al-Ahzab: 21). Perilaku ayah menjadi cerminan karakter anak di masa depan! Penelitian dari Imperial College London di Inggris. membandingkan kognitif bayi yang dulu dekat dengan Ayah dan tidak. Hasilnya, bayi yang saat usia tiga bulan ayahnya terlibat aktif, menginjak usia 2 tahun memiliki hasil tes kognitif lebih baik dari bayi yang dulu ayahnya pasif	Hubungan Orang Tua dan Anak	Menunjukkan tafsir ilmiah dan pendidikan terkait peran ayah dalam pembentukan kognitif anak dalam QS. Al-Ahzab: 21	Tafsir Ilmiah kognitif anak dan tafsir pendidikan interaksi ayah dengan anak	Tafsir Ilmiah dan Pendidikan
https://www.instagram.com/p/DGNajKfY/?img_index=8&igsh=MW8xd2djdzh0	2	Ortu dengan pendidikan tinggi, termasuk ibu, menaikkan peluang memiliki anak-anak yang cerdas (Noble et al., 2015) Islam menghormati perempuan yang berillmu: "Katakanlah. 'Adakah sama orang-orang yang mengetahui dengan orang-orang yang tidak mengetahui. Sesungguhnya orang yang berakal-lah yang dapat menerima pelajaran.'" [Az-Zumar: 9] Sains mendukung bahwa perempuan cerdas menciptakan masyarakat lebih baik.	Hubungan Orang Tua dan Anak	Menunjukkan tafsir ilmiah dan pendidikan terkait Pengaruh tingkat pendidikan orang tua pada kecerdasan anak dalam QS. Az-Zumar: 9	Tafsir Ilmiah kecerdasan anak dan tafsir pendidikan kompetensi pendidikan orang tua	Tafsir Ilmiah dan Pendidikan

YnVt						
dg==						
https://www.instagram.com/p/DGhQE2yvc4/?img_index=4&igsh=MtFicGU1bzFvY2cw_bQ==	3	Islam: Al-Qur'an adalah Cahaya bagi Janin. Allah SWT berfirman: "Dan Kami turunkan dari Al-Qur'an sesuatu yang menjadi penawar dan rahmat bagi orang-orang yang beriman..." (QS. Al-Isra: 82) Banyak studi menemukan bahwa (Gargano et al., 2015; Marx et al., 2015; Movalled et al., 2023): • Pada usia kehamilan 16-20 minggu, janin sudah bisa mengenali suara dan merespon suara ibunya! • Pada usia 25 minggu, janin mengingat suara yang sering didengar. Jadi, jangan lupa kenalkan Al-Qur'an dengan membacakannya pada janin! • Setelah lahir, bayi lebih cenderung tenang saat mendengar suara yang dikenalnya dari dalam kandungan. Banyak penelitian telah menunjukkan bahwa janin yang terbiasa mendengar suara ibunya lewat pengasuhan hangat & positif memiliki (Fifer et al., 1994; Abrams et al., 2016; Poćwierz-Marciniak et al., 2021): • Sistem saraf yang lebih stabil Lebih tenang saat lahir • Perkembangan otak lebih optimal Karena suara berirama (seperti tilawah) menstimulasi pertumbuhan neuron. • Emosi lebih stabil setelah lahir Lebih jarang menangis dan lebih mudah tidur.	Pengaruh pembacaan Al-Qur'an pada janin	Menunjukkan tafsir ilmiah dan pendidikan terkait Pengaruh pembacaan Al-Qur'an pada janin dalam QS Al-Isra: 82	Tafsir Ilmiah kemampuan janin mendengar dan efek yang ditimbulkan dari menden garkan Al-Qur'an dan tafsir pendidikan membaca Al-Qur'an pada janin	Tafsir Ilmiah dan Pendidikan

		• Meningkatkan bonding dengan ibu karena bayi mengenali suara ibu lebih cepat.				
https://www.instagram.com/p/DG0Atl9SCJ/?img_index=8&igsh=MWc1bTFkeGNyNDRmZg==	4	Islam: Anak adalah Amanah, Bukan untuk Dicap: يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا قُوا أَنْفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا "Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka." (QS. At-Tahrim: 6). Ibnu Katsir menukil perkataan Ali: "Ajarilah adab dan agama pada mereka." Karena itulah, orang tua punya amanah yang besar untuk membekali adab dan agama pada anak-anaknya. Menurut penelitian longitudinal (Dweck, 2006; Prete et al., 2022): • Anak yang sering dilabeli negatif cenderung percaya bahwa dirinya memang seperti itu. • Label buruk menurunkan motivasi belajar dan perilaku positif. • Anak lebih mudah mengalami stres dan kecemasan. • Dampak jangka panjang rendahnya harga diri dan kesulitan membangun hubungan sosial. Sains Bicara: Emosi Negatif = Rentan Stres (Prete et al, 2022) Area otak seperti fusiform Face Area & fronto-parietal jadi aktif saat menerima respons emosional negatif (termasuk label negatif pada anak), yang bikin anak lebih rentan stres, cemas, dan kurang percaya diri (Prete et al., 2022). Jadi, kata-kata kita berperan besar dalam membentuk masa depan anak!	Hubungan Orang Tua dan Anak	Menunjukkan tafsir ilmiah dan pendidikan terkait larangan labelisasi anak "anak nakal" berikut alasan dan solusinya, dalam QS. At-Tahrim: 6	Tafsir Ilmiah anak yang dilabeli "nakal" dan tafsir pendidikan larangan labelisasi anak dengan label negatif	Tafsir Ilmiah dan Pendidikan

		Studi menunjukkan bahwa label Anak Nakal mengakibatkan (Gunderson et al., 2013; van Duijvenvoorde et al., 2008): • Perilaku negatif semakin meningkat karena anak merasa tidak diterima. • Anak kehilangan keinginan untuk berusaha memperbaiki diri. • Hubungan orang tua-anak menjadi renggang. • Anak lebih rentan mengalami masalah emosional dan psikologis. Bagian otak seperti Pre-Supplementary Motor Area (pre-SMA). Anterior Cingulate Cortex (ACC). dan Dorsolateral Prefrontal Cortex (DLPFC) lebih aktif saat menerima umpan balik positif. membantu mereka belajar dan memperbaiki diri. Jadi, dibanding kasih label "anak nakal". lebih baik kasih apresiasi dan bimbingan yang membangun (van Duijvenvoorde et al., 2008) Anak memerlukan bimbingan yang positif. bukan stigma.				
https://www.instagram.com/p/DHF6HSTS19h/?img_index	5	Islam: Gagal Itu Bagian dari Proses Belajar. Allah SWT berfirman: Q.S. Al-Insyirah (94:5-6): فَإِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا "Maka sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan. Sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan." Studi menunjukkan bahwa mental tangguh berperan besar dalam kesuksesan jangka panjang (Duckworth et al., 2007; Jib et al., 2020; Yoon et al., 2023):	Mentalitas Anak	Menunjukkan tafsir ilmiah dan pendidikan terkait membentukkan anak bermental tangguh, dalam QS. Al-	Tafsir Ilmiah anak bermental tangguh dan tafsir pendidikan membe	Tafsir Ilmiah dan Pendidikan

=8&i gsh= Zms4 ZWV tcGh hZW 9u		• Meningkatkan Ketahanan Emosi: Anak lebih tenang saat menghadapi masalah. • Mengurangi Rasa Takut Gagal: Anak berani mencoba tanpa takut disalahkan. • Membangun Motivasi Intrinsik: Anak belajar • berusaha karena keinginan sendiri, bukan paksaan. • Melatih Fleksibilitas Berpikir: Anak mampu mencari solusi saat menghadapi hambatan. Mental tangguh adalah bekal penting untuk menghadapi masa depan! Ketahanan mental bikin otak lebih kuat mengelola stres! Area seperti Perigenual Anterior Cingulate Cortex (pgACC), amygdala, dan ventral striatum yang berperan penting menjaga stabilitas emosi akan menguat pada mereka yang bermental tangguh (Holz et al., 2019)		Insyirah: 5-6	anak dengan ketangguhan mental	
https://www.instagram.com/p/DHLL97mplse/?img_index=7&i_gsh=ZGR6	6	Islam: Syukur adalah Kunci Ketenangan Hati. Allah berfirman: "Jika kamu bersyukur. pasti Aku akan menambah (nikmat) kepadamu..." (QS. Ibrahim: 7) Studi-studi longitudinal menunjukkan bahwa mengembangkan sikap syukur berdampak besar pada kesehatan mental dan emosi (King et al., 2018; Zhang & Yang.. 2022; Kerry et al., 2023): • Meningkatkan Kebahagiaan: Anak jadi lebih puas dengan hidupnya.	Mentalitas Anak	Menunjukkan tafsir ilmiah dan pendidikan terkait membiasakan anak bersyukur, dalam QS. Ibrahim: 7	Tafsir Ilmiah anak yang terbiasa bersyukur dan tafsir pendidikan membiasakan anak bersyukur	Tafsir Ilmiah dan Pendidikan

M3dx Nndp eHBn		• Mengurangi Stres & Kecemasan: Syukur membantu anak lebih fokus pada hal positif. • Memupuk Optimisme. Anak belajar melihat sisi baik dari setiap keadaan. • Mengembangkan Empati: Anak jadi lebih peka dan peduli pada orang lain. • Anak yang terbiasa bersyukur tumbuh jadi pribadi yang lebih tangguh dan bahagia! Bersyukur bikin otak dan hati lebih sehat! Praktik syukur menenangkan detak jantung. memperkuat Prefrontal Cortex. dan membantu Amygdala mengelola emosi. Hasilnya? Kita jadi lebih tenang, bahagia, dan penuh empati! (Kyeong et al., 2017) Bersyukur memperkuat Prefrontal Cortex dan Anterior Cingulate Cortex. bikin kita makin jernih berpikir, sabar, dan mudah mengelola emosi (Kyeong et al., 2017)				
https://www.instagram.com/p/DHVfKEjSItc/?img_index=7	7	Islam: Doa adalah Senjata Orang Beriman Allah berfirman: "Berdoalah kepada-Ku, niscaya akan Aku perkenankan bagimu." (QS. Ghafir: 60) Banyak studi menunjukkan bahwa kebiasaan berdoa memiliki efek positif pada otak dan emosi (Kor et al., 2019; Newman et al., 2023; Upenieks et al., 2023):	Mentalitas Anak	Menunjukkan tafsir ilmiah dan pendidikan terkait anak yang terbiasa berdoa, dalam QS. Al-Insyirah: 5-6	Tafsir Ilmiah pengaruh doa bagi seseorang dan tafsir pendidikan membiasakan	Tafsir Ilmiah dan Pendidikan

&igs h=M WlpZ 3pre WVv dzcY bw==		• Meningkatkan Ketahanan Mental: Anak lebih sabar dan tangguh menghadapi kegagalan. • Mengurangi Stres & Kecemasan: Doa menenangkan sistem saraf dan menurunkan hormon kortisol • Memupuk Optimisme: Anak jadi lebih percaya bahwa setiap masalah ada solusinya. • Mengembangkan Regulasi Emosi: Anak lebih mudah mengendalikan perasaan saat kecewa. Doa adalah cara efektif untuk membentuk anak yang kuat, positif, dan tenang. Doa bukan hanya ibadah, tapi juga kunci ketenangan jiwa! Studi membuktikan bahwa doa syukur dan pujian meningkatkan suasana hati dan memperkuat ketahanan mental (Newman et al., 2023) Doa bukan hanya ibadah. tapi juga terapi otak! Riset menunjukkan bahwa doa menenangkan Thalamus, memperkuat Prefrontal Cortex dan membantu kita jadi lebih sabar, tenang, dan optimis (Perez-Diaz et al., 2023)			anak untuk berdoa	
https://www.instagram.com/p/DIbAj2ayyT/?img_index	8	Dalam Islam, Kisah adalah Media Pendidikan Terbaik. Allah berfirman: "Sungguh, pada kisah-kisah mereka itu terdapat pelajaran bagi orang-orang yang berakal." (QS. Yusuf: 111) Nabi juga sering mengajarkan nilai hidup lewat cerita! Cerita melekat di hati anak, lebih dari nasihat biasa.	Mentalitas Anak	Menunjukkan tafsir ilmiah dan pendidikan terkait anak yang rajin membaca atau mendengar kisah,	Tafsir Ilmiah pengaruh pembacaan cerita bagi anak dan tafsir	Tafsir Ilmiah dan Pendidikan

ex=7&igs h=c3IyNm Rnc2xiZmU2		Menurut penelitian (Phillips et al., 1996; Suggate et al., 2018; Maureen et al., 2021): • Anak yang rutin dibacakan cerita sejak kecil: • Lebih unggul dalam literasi & bahasa • Punya kemampuan sosial-emosional lebih baik • Lebih mudah memahami konsep baik-buruk • Storytelling = pondasi kecerdasan + moral!		dalam QS. Yusuf: 111	pendidikan membacakan atau memperdengarkan cerita atau membiasakan membaca cerita pada anak	
https://www.instagram.com/p/DI56GzLSheF/?img_index=6&igsh=bzYxemkzMGZxc3Mz	9	Islam Memuliakan Peran Ibu Rumah Tangga: "Kami wasiatkan kepada manusia agar berbuat baik kepada kedua orang tuanya. Ibunya telah mengandungnya dengan susah payah dan melahirkannya dengan susah payah (pula). Mengandung sampai menyapihnya itu selama tiga puluh bulan." (Al-Ahqaf: 15) Jadi, peran ibu di rumah bukan sekadar "ngurus dapur"... Tapi: • Pusat pendidikan akhlak • Teladan tauhid & kesabaran • Pembangun karakter anak sejak dini Penelitian Child Development menunjukkan jika (Ogg et al., 2020; Weller et al., 2024) anak yang dekat secara emosional dengan ibunya: • Lebih stabil emosi • Lebih percaya diri • Lebih tangguh menghadapi stres	Hubungan Orang Tua dan anak	Menunjukkan tafsir ilmiah dan pendidikan terkait Hubungan Ibu dan anak, dalam QS. Al-Ahqaf: 15	Tafsir Ilmiah manfaat kedekatan ibu dengan anak dan tafsir pendidikan untuk kedekatan antara ibu dan anak	Tafsir Ilmiah dan Pendidikan

https://www.instagram.com/Dp/DKHK9zbSzUn/?img_index=7&igsh=bnQ2aWxqNnRna20x	10	Dalam Islam, konsep mengelola harta sudah ditanamkan bahkan dalam urusan warisan: "Dan ujilah anak yatim itu sampai mereka cukup umur untuk nikah; jika kamu telah mengetahui kecerdikan pada mereka, maka serahkanlah harta mereka..." (QS. An-Nisa: 6) Allah tak memerintahkan langsung "serahkan harta saat baligh", tapi: uji dulu apakah mereka punya kemampuan mengelola? Itu artinya: pengelolaan uang bukan soal usia. Tapi soal kedewasaan akal. Penelitian fMRI dari Harvard & Yale (Casey et al., 2011) menunjukkan bahwa: • Anak yang terbiasa membuat keputusan kecil sejak dini (misal: menyimpan uang jajan, menunda beli mainan), menunjukkan aktivitas lebih kuat di PFC (<i>Prefrontal Cortex</i>) dan Insula. • Insula adalah pusat perasaan terhadap risiko, rasa bersalah, dan pertimbangan sosial. • Anak yang dilatih mengelola uang bukan hanya lebih bijak secara ekonomi, tapi juga lebih empatik dan disiplin secara sosial. • Dan yang lebih menarik... PFC juga berperan besar dalam kesadaran religius dan moral. • Jadi saat anak belajar "uang ini buat jajan, uang ini buat sedekah," ia bukan sekadar belajar keuangan... tapi juga belajar tentang Allah, adil, dan empati.	Mentalitas Anak	Menunjukkan tafsir ilmiah dan pendidikan terkait anak yang mampu mengelola keuangan, dalam QS. An-Nisa: 6	Tafsir Ilmiah manfaat kemampuan anak mengelola keuangan dan tafsir pendidikan mengajarkan manajemen keuangan	Tafsir Ilmiah dan Pendidikan
---	----	---	------------------------	---	--	------------------------------

https://www.instagram.com/DrDikmuIyqS9pz/?img_index=8&igsh=aWhybGw3MXFmbnJ3	11	Dalam Islam, konsep mengelola hawa nafsu adalah bagian dari kecerdasan spiritual. "Dan adapun orang yang takut kepada kebesaran Tuhannya dan menahan diri dari keinginan hawa nafsunya, maka surgalah tempat tinggalnya." (QS. An-Nazi'at: 40-41) Mengelola uang... sebenarnya adalah latihan mengelola keinginan. Dan mengelola keinginan... adalah inti dari taqwa. Jadi ketika kita melatih anak menabung, kita sedang menanamkan kesabaran, kecerdasan akhlak, dan kedewasaan jiwa. Salah satu eksperimen paling terkenal adalah The Marshmallow Test (Mischel, 1972). Anak usia 4 tahun diberi 1 marshmallow, dan diberi pilihan: Mau dimakan sekarang, atau tunggu 15 menit dan dapat 2? • Anak-anak yang mampu menunda kesenangan (<i>delayed gratification</i>) terbukti secara longitudinal memiliki: nilai akademis lebih tinggi, tingkat stres lebih rendah, dan aktivasi prefrontal cortex yang lebih matang saat dewasa • Bahkan, pemindaian otak (BOLD fMRI) menunjukkan bahwa anak yang terbiasa menabung atau menunda beli mainan, memiliki aktivitas kuat di <i>dorsolateral prefrontal cortex</i> dan insula-daerah otak yang memproses kesadaran diri, empati, dan kontrol impuls (McClure et al., 2004).	Mentalitas Anak	Menunjukkan tafsir ilmiah dan pendidikan terkait anak yang mampu mengelola keuangan, dalam QS. An-Nazi'at: 40-41	Tafsir Ilmiah manfaat kemampuan anak mengelola keuangan dan tafsir pendidikan mengenai anak manajemen keuangan	Tafsir Ilmiah dan Pendidikan
---	----	--	-----------------	--	--	------------------------------

https://www.instagram.com/p/DIor4fS5WC/?img_index=5&igsh=MTNoOG9qcDBwZ3Z6dg==	1 2	Kadang kita merasa malu saat anak menangis di tempat umum. Merasa gagal sebagai orang tua. Atau merasa "anak kita terlalu sensitif." Padahal... bisa jadi, justru itulah bukti bahwa anakmu sedang tumbuh dengan hati yang lembut dan fitrah yang masih utuh. Dalam Al-Qur'an, Allah memuji orang-orang yang hatinya peka dan mudah menangis karena kebenaran: "Dan mereka menyungkurkan wajah sambil menangis dan mereka bertambah khusyuk." (QS. Al-Isra: 109) Menurut studi dari Harvard University dan Yale Child Study Center (Shonkoff et al., 2015), kemampuan mengatur emosi atau <i>self-regulation</i> sangat berkaitan dengan perkembangan area otak <i>prefrontal cortex</i>, yang baru matang saat usia 20-an. Artinya, ketika anak menangis karena kecewa, marah, atau takut, sebenarnya ia sedang berlatih memahami dan menyalurkan emosinya. Jika kita menolak atau meremehkan tangisannya, maka otaknya kehilangan kesempatan untuk belajar. Menangis itu sehat. Menangis itu cara alami otak melepas stres. Studi lain dari National Institute of Mental Health (Tottenham & Sheridan, 2010) juga menyebut: Anak-anak yang emosinya sering ditekan, dimarahi saat menangis, atau dipaksa "kuat," cenderung	Hubungan Orang Tua dan anak	Menunjukkan tafsir ilmiah dan pendidikan terkait anak yang menangis, dalam QS. Al-Isra: 109	Tafsir Ilmiah perbuatan menangis anak dan tafsir pendidikan berempati saat anak menangis	Tafsir Ilmiah dan Pendidikan
---	--------	--	-----------------------------	---	--	------------------------------

		mengalami penurunan empati dan peningkatan stres jangka panjang. Sebaliknya, anak yang merespons dengan empati saat menangis, tumbuh lebih stabil secara emosional dan lebih mudah berempati kepada orang lain.				
--	--	---	--	--	--	--

1.2 Respons Netizen terhadap Konten tafsir Ilmiah dan Pendidikan @edufic.id

Temuan menunjukkan bahwa akun @edufic.id aktif menyajikan tafsir ilmiah dan pendidikan dengan gaya visual dan diksi yang mudah dipahami oleh audiens digital. Netizen memberikan respons positif berupa apresiasi dan wawasan baru. Pola ini menunjukkan bahwa media sosial bukan hanya tempat penyebaran tafsir, tetapi juga ruang interaksi keagamaan yang dinamis.



Gambar 1 Tampilan Sampul Konten dan Caption Tafsir Ilmiah dan Pendidikan @edufic.id

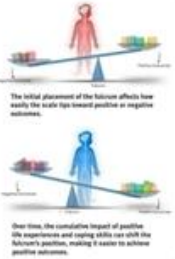
Kadang kita merasa malu saat anak menangis di tempat umum. Merasa gagal sebagai orang tua. Atau merasa "anak kita terlalu sensitif." Padahal... bisa jadi, justru itulah bukti bahwa anakmu sedang tumbuh dengan hati yang lembut dan fitrah yang masih utuh.

Dalam Al-Qur'an, Allah memuji orang-orang yang hatinya peka dan mudah menangis karena kebenaran:

"Dan mereka menyungkurkan wajah sambil menangis dan mereka bertambah khusyuk." (QS. Al-Isra: 109)

Gambar 2 Kutipan Terjemah Ayat Al-Qur'an Konten @edufic.id

Menurut studi dari Harvard University dan Yale Child Study Center (Shonkoff et al., 2015), kemampuan mengatur emosi atau self-regulation sangat berkaitan dengan perkembangan area otak **prefrontal cortex**, yang baru matang saat usia 20-an.



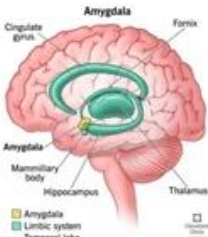
Artinya, ketika anak menangis karena kecewa, marah, atau takut, sebenarnya ia sedang berlatih memahami dan menyalurkan emosinya. Jika kita menolak atau meremehkan tangisannya, maka otaknya kehilangan kesempatan untuk belajar.

Menangis itu sehat. Menangis itu cara alami otak melepas stres.

(Shonkoff et al., 2015)

Studi lain dari National Institute of Mental Health (Tottenham & Sheridan, 2010) juga menyebut:

Anak-anak yang emosinya sering ditekan, dimarahi saat menangis, atau dipaksa "kuat," cenderung mengalami **penurunan empati dan peningkatan stres jangka panjang**.



Sebaliknya, anak yang merespons dengan empati saat menangis, tumbuh lebih stabil secara emosional dan lebih mudah berempati kepada orang lain.

Platform pendidikan anak Muslim integrasi kurikulum UK & Al-Azhar Univ, Mesir

Platform pendidikan anak Muslim integrasi kurikulum UK & Al-Azhar Univ, Mesir

Gambar 3 Rujukan Ilmiah dan Narasi Pendidikan dalam Konten @edufic.id



Gambar 4 Contoh Respon Terhadap Konten @edufic.id

1.3 Peran Tafsir Ilmiah dan Pendidikan @edufic.id dalam Konteks Studi Tafsir di Media Sosial

Penafsiran Al-Qur'an secara ilmiah (*tafsir 'ilmiy*) menjadi keharusan bagi masyarakat kontemporer dengan berbagai isu yang dihadapinya (Mutalib et al., 2019). Sejak awal kemunculannya sekitar tahun 1960-an, jenis tafsir ini berkembang di Indonesia dari jenis atau model tafsir Al-Qur'an yang langka menjadi populer dengan tema-tema yang dibawanya, serta keunikan latar belakang keilmuan penulisnya (Asnawi et al., 2021). Kehadiran akun @edufic.id memberikan kontribusi bagi perkembangan tafsir ilmiah di media sosial. Dengan menekankan disiplin keilmuan neurosains, @edufic.id dapat berpartisipasi dalam mengembangkan potensi anak untuk menjadi manusia yang bermanfaat bagi sekitarnya (Pohan et al., 2024). Singkatnya, @edufic.id menyadari bahwa banyak ayat al-Qur'an yang merujuk pada pembahasan ilmiah (Mir, 2004).

Kelebihan yang ditawarkan akun @edufic.id adalah menyandingkan penafsiran Al-Qur'an secara ilmiah dengan penafsiran secara edukatif. Tafsir pendidikan (*tafsir tarbawiy*) dapat dimanfaatkan untuk dijadikan sumber teori dan praktik pendidikan Islam, sekaligus melestarikan dan mengembangkan khazanah tafsir Al-Qur'an yang relevan dengan pendidikan Islam kontemporer (Rosidin & Andriani, 2022). Dengan melandaskan pada Al-Qur'an dan ilmu pengetahuan, argumentasi tafsir pendidikan akan semakin kuat dan unggul.

Penutup

Secara khusus, analisis konten refleksif mengungkapkan bahwa akun @edufic.id menyajikan tafsir ilmiah dan pendidikan yang beragam, dengan respons netizen yang umumnya positif. Penelitian ini menegaskan pentingnya adaptasi penyampaian tafsir di media digital serta perlunya pengembangan literasi keagamaan, khususnya tafsir Al-Qur'an, berbasis teknologi dan sains.

Saran

Secara umum, digitalisasi tafsir Al-Qur'an merupakan bagian dari transformasi besar dalam lanskap keilmuan Islam kontemporer. Secara khusus, digitalisasi tafsir Al-Qur'an menawarkan aksesibilitas dan efisiensi, tetapi juga membawa tantangan baru bagi kualitas, otoritas, dan kedalaman penafsiran. Maka dari itu, para akademisi perlu terus mengembangkan metodologi tafsir yang adaptif terhadap teknologi, sekaligus tetap menjaga prinsip-prinsip keilmuan yang kokoh.

Ucapan Terimakasih

Kepada admin @edufic.id, saya ucapkan banyak terima kasih.

Daftar Pustaka

- Arifin, Z. (2021). *KAJIAN TAFSIR AL QUR'AN BERBASIS DIGITAL (STUDI WEBSITE TAFSIRALQURAN.ID)*.
- Armavillia, Kurnia Elma. (2023). 10 Negara Dengan Pengguna Instagram Terbanyak 2023. <https://data.goodstats.id/statistic/10-negara-dengan-pengguna-instagram-terbanyak-2023-URmtS>. Diakses pada 30 Mei 2025.
- Asnawi, A. R., Affani, S., & Hakamah, Z. (2021). Australian Journal of Islamic Studies Scientific Qur'anic Exegesis in Indonesia Contributions by Scholars, Institutions, and the Government. *Australian Journal of Islamic Studies*, 6(4), 25–46. <https://ajis.com.au/index.php/ajis/tncs>
- Erika, D. (2022). *TAFSIR AL-QUR'AN MEDIA DARING (Studi Model Tafsir Pada Website tafsiralquran.id)*.
- Firdaus, Y. (2023). Digitalisasi Khazanah Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir di Era Digital: Studi Analisis pada Website Tanwir.id. *Reslaj: Religion Education Social Laa Roiba Journal*, 5(6), 2710–2716. <https://doi.org/10.47476/as.v5i6.2552>
- Fitriani, I. (2021). Digitizing Website-Based Qur'anic Tafseer. *Gunung Djati Conference Series, Volume 4 (2021) Proceedings The 1st Conference on Ushuluddin Studies*, 4, 188–201.
- Harun, A., & Umar, R. (2024). Tafsir Al-Qur'an Media Daring Laman Web Tafsiralquran.Id dan Pengaruhnya Terhadap Perkembangan Tafsir Di Indonesia. *Al-Aqwaam: Jurnal Studi Al-Qur'an Dan Tafsir*, 3(1), 1–19. <https://ejournal.iaingorontalo.ac.id/index.php/aqWebsite:https://ejournal.iaingorontalo.ac.id/index.php/aq>
<https://www.instagram.com/edufic.id?igsh=dXBsanB5dG1tZnJz>

- Ilma Amalia, Yayan Rahtikawati, & Muhammad Faris Rasyadan. (2023). Qur'anic and Tafsir Virtual: Penyajian al-Qur'an dan Tafsir di Dunia Maya (Studi Kasus Kajian Tafsir Min Wahyil Qur'an Sayyid Husain Fadhlullah di Media YouTobe). *JURNAL ILMIAH PENDIDIKAN KEBUDAYAAN DAN AGAMA*, 2(1), 12–23. <https://doi.org/10.59024/jipa.v2i1.490>
- Kasumal, M. N. H. (2024). *PARADIGMA TAFSIR DI MEDIA SOSIAL*.
- Khiyaroh, A. (2023). *MODEL PENYAJIAN DAN IDEOLOGI TAFSIR MEDIA SOSIAL (STUDI ANALISIS WACANA TAFSIR KEBANGSAAN WEBSITE TAFSIRALQURAN.ID)*.
- Lukman, F. (2016). Tafsir Sosial Media di Indonesia. *Nun*, 2(2), 117–139. <http://www.thejakartapost.com/news/2016/03/24/as-illiteracy-rate-lowers-ri-struggles->
- Mir, M. (2004). Scientific Exegesis of the Qur'an: A viable Project? In *& Science* (Vol. 2, Issue 1).
- Mubarok, M. F., & Romdhoni, M. F. (2021). Digitalisasi al-Qur'an dan Tafsir Media Sosial di Indonesia. *Jurnal Iman Dan Spiritualitas*, 1(1), 110–114. <https://doi.org/10.15575/jis.v1i1.11552>
- Mutalib, L. A., Ismail, W. A. F. W., Baharuddin, A. S., Mohamed, M. F., Murad, A. H. A., & Wafa, K. A. (2019). Scientific exegesis of al-quran and its relevance in dealing with contemporary issues: An appraisal on the book of 'al-jawahir fi tafsir al-quran al-karim. *International Journal of Recent Technology and Engineering*, 8(2 Special Issue 11), 575–581. <https://doi.org/10.35940/ijrte.B1089.0982S1119>
- Nicmanis, M. (2024). Reflexive Content Analysis: An Approach to Qualitative Data Analysis, Reduction, and Description. *International Journal of Qualitative Methods*, 23. <https://doi.org/10.1177/16094069241236603>
- Nuridin, R. (2023). TAFSIR AL-QUR'AN DI MEDIA SOSIAL (Karakteristik Penafsiran Pada Akun Media Sosial @Quranreview). *Jurnal Ilmiah Ilmu Ushuluddin*, 22(2), 143–156. <https://doi.org/10.18592/jiiu.v22i2.11008>
- Pohan, A. H., Sofiah, V., & Lestari, Y. I. (n.d.). *Neurosains dalam Pendidikan: Memahami Peran Neurosains dalam Pembelajaran Anak Usia Dini*.
- Qotrunnada, S. S. (2024). *ANALISIS TAFSIR AL-QUR'AN MELALUI MEDIA SOSIAL (Kajian atas Penafsiran Abdullah Zaen di Yufid. TV)*.
- Rosidin, R., & Andriani, F. (2022). Literature Analysis of Tafsir Tarbawiy (Qur'anic Educational Interpretation) from Paul Ricoeur's Hermeneutic Perspective and Its Relevance as A Source of Islamic Education. *SUHUF*, 15(1), 175–196. <https://doi.org/10.22548/shf.v15i1.705>
- Salsadilah, N. A., & Danial. (2024). TAFSIR DI MEDIA SOSIAL. *Rausyan Fikr: Jurnal Ilmu Studi Ushuluddin Dan Filsafat*, 20(1), 57–92. <https://doi.org/10.24239/rsy.v20i1.2492>
- Utami, I. M. (2020). *DINAMIKA TAFSIR AL QUR'AN DI MEDIA SOSIAL: Kajian Akun Ustadz Adi Hidayat*. UIN Sunan Kalijaga.
- Yuningsih, H., & Ghany, A. (2024). Transformasi Tafsir Al-Qur'an Di Era Media Digital: Analisis Metodologi Tafsir Dalam Channel Youtube Kajian Tafsir Al-Ma'rifah. *Al-Qudwah: Jurnal Studi Al-Qur'an Dan Hadis*, 2(2), 187–204. <https://doi.org/10.24014/alqudwah.v2i2.29123>

ZAHIDA, W. O. A. (2023). *RESEPSI AL-QUR'AN DI MEDIA SOSIAL (ANALISIS CONTENT KLAIM PEMBIARAN KESESATAN OLEH PENGGUNA TIKTOK DALAM PENGALAN QS. AL-AN'AM/6: 91).*

Biografi Singkat Penulis



Nama: Wildan Fahdika Ahmad

Umur: 27 Tahun

Alamat: Kebumen

Status: Menikah

Pekerjaan: Guru

Pendidikan: S2 Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir (masih berlangsung).

Foto: